

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Karawang berada di bagian utara Provinsi Jawa Barat yang secara geografis terletak antara 107°02' - 107°40' BT dan 5°56'2" - 6°34' LS. termasuk daerah daratan yang relatif rendah, mempunyai variasi ketinggian wilayah antara 0-1.279 meter di atas permukaan laut dengan temperatur udara rata-rata 27^{0C}. Topografi di Kabupaten Karawang sebagian besar berbentuk dataran yang relatif rendah (25 m dpl) terletak pada bagian utara mencakup Kecamatan Pakisjaya, Batujaya, Tirtajaya, Pedes, Rengasdengklok, Kutawaluya, Tempuran, Cilamaya, Rawamerta, Telagasari, Lemahabang, Jatisari, Klari, Karawang, Tirtamulya, sebagian Telukjambe, Jayakarta, Majalaya, sebagian Cikampek dan sebagian Ciampel. Hanya sebagian kecil wilayah yang bergelombang dan berbukit-bukit di bagian selatan dengan ketinggian antara 26 – 1.200 dpl. Daerah perbukitan tersebut antara lain : Gunung Pamoyanan, Dindingsari, Golosur, Jayanti, Godongan, Rungking, Gadung, Kuta, Tonjong, Seureuh, Sinalonggong, Lanjung dan Gunung Sanggabuana. Terdapat pula Pasir Gabus, Cielus, Tonjong dengan ketinggian bervariasi antara 300-1.200 m dpl dan tersebar di Kecamatan Tegalwaru, sebagian kecil Kecamatan Pangkalan dan Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang terutama di Pantai Utara tertutup pasir pantai yang merupakan batuan sedimen yang dibentuk oleh bahan– bahan lepas terutama endapan laut dan aluvium vulkanik. Di bagian tengah ditempati oleh perbukitan terutama dibentuk oleh batuan sedimen, sedangkan dibagian selatan terletak Gunung Sanggabuana dengan ketinggian ± 1.291 m dpl, yang mengandung endapan vulkanik.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Sex Ratio dirinci di
Kecamatan Pangkalan Tahun 2015

No.	Nama Desa	Laki-laki	Perempuan	Sex Ratio
1.	Tamanmekar	2.983	2.911	102,47
2.	Tamansari	3.159	3.056	103,37
3.	Ciptasari	1.402	1.317	106,45
4.	Jatilaksana	1.987	1.971	100,81
5.	Cintaasih	2.113	1.963	107,64
6.	Kertasari	2.582	2.673	96,60
7.	Mulang Sari	2.456	2.538	96,77
8.	Medalsari	1.836	1.917	95,77

Sumber: BPS Kabupaten Karawang Tahun 2015

Kecamatan Pangkalan terdapat 8 Desa diantaranya Desa Tamanmekar, Tamansari, Ciptasari, Jatilaksana, Cintaasih, Kertasari, Mulang Sari, dan Desa Medalsari. Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk tertinggi ada di Desa Tamansari yaitu 6.215 jiwa dengan rincian Jumlah Penduduk Laki-laki sebanyak 3.159 jiwa dan jumlah Penduduk Wanita sebanyak 3.056 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah yaitu Desa Ciptasari dengan jumlah 2.719 jiwa.

Berdasarkan data kecamatan pangkalan memiliki potensi bahan galian yaitu Batu gamping yang sangat banyak, terlebih lagi wilayah kecamatan pangkalan merupakan daerah pegunungan karst. Potensi tersebut yang sudah sejak lama dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai sumber ekonomi penduduk. Salah satu desa yang sangat berpotensi di kecamatan pangkalan adalah Desa Tamansari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. Desa Tamansari dengan luas wilayah kurang lebih 5.320 m² dengan kondisi geografis sebagian memiliki sumber daya alam yang sangat berpotensi secara ekonomi dan sosial yaitu dengan adanya pegunungan kapur dengan luas pegunungan batu kapur kurang lebih 4.500 m², hutan, sungai dan pesawahan. Menurut data yang didapatkan dari sekretaris Desa Tamansari mayoritas penduduk

desa ini bekerja sebagai buruh di penambangan batu kapur sisanya ada yang bekerja sebagai Guru, Karyawan Pabrik, PNS , Wirausahawan, dan Petani.

Dari segi fisik terdapat lokasi yang sangat mendukung dimana lahan penambangan batu kapur sedikit banyak dilatarbelakangi oleh kondisi alam yang kurang menguntungkan untuk dilaksanakan kegiatan pertanian dibanding dengan kegiatan penambangan. Dari segi sosial dan ekonomi antara keinginan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sempitnya lapangan pekerjaan di sektor lain, serta rendahnya sumber daya manusia menyebabkan pola pikir dan perilaku masyarakat Desa Tamansari menjadi sempit serta berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Lokasi penambangan batu kapur yang berada di Desa Tamansari tidak memiliki izin usaha penambangan dalam artian penambangan ini termasuk ilegal. Meskipun begitu penduduk Desa Tamansari tetap menjalankan kegiatan sebagai pekerja tambang dengan alasan sumber mata pencaharian utama mereka. Pengolahan batu kapur menjadi bahan baku pembuatan semen, pembuatan batu herbal, pembuatan besi/baja, dan lain sebagainya. Kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya akan sangat bergantung pada keadaan alam sekitarnya terutama dalam kelangsungan hidupnya. Upaya yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka akan berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan keadaan alam yang ada.

Menurut hasil observasi langsung ke lapangan Desa Tamansari terdapat lebih dari 70 titik Lio (Sumur Pembakaran) batu kapur masih beroperasi sampai saat ini dengan jumlah pekerja sebanyak 8-10 orang di setiap Lio. Serta terdapat jenis usaha lain di sekitar lokasi penambangan seperti toko kelontong, warung makan/warung kopi, jasa bengkel mobil/truk pengangkut batu kapur, dan kontrakan. dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan penambangan batu kapur ini diantaranya kerusakan lingkungan, pencemaran udara, gangguan kesehatan, dan bisa membahayakan nyawa manusia apabila terjadi tanah longsor akibat dari penambangan batu kapur.

Mayoritas dari mereka yang bekerja di penambangan batu kapur tingkat pendidikannya rendah, banyak pekerja yang menempuh pendidikan hanya lulusan SD atau tidak lulus SD, hanya sedikit yang menempuh pendidikan sampai sekolah menengah. Tingkat pendidikan berperan penting bagi setiap manusia, oleh sebab itu tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan tinggi rendahnya pendapatan. Semakin tinggi pendapatan maka memungkinkan untuk menyekolahkan anak-anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, walaupun belum tentu pekerja penambangan batu kapur yang berpendapatan tinggi anaknya disekolahkan sampai kejenjang pendidikan tinggi. Hal itu disebabkan budaya warisan yang masih melekat pada pekerja yang beranggapan sekolah itu kurang penting karena hanya menambah beban pengeluaran keluarga.

Pendidikan juga merupakan faktor yang penting untuk menambah tingkat pendapatan pekerja tambang batu kapur. Pendidikan yang pernah ditempuh dapat mempengaruhi mereka untuk mengembangkan usaha-usaha baru dan tidak terbatas pada jenis pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus seperti buruh pekerja tambang kapur.

Jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi kesempurnaan dan kebahagiaan hidup dalam suatu rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan menyebabkan makin besar pula jumlah pengeluaran pekerja tambang batu kapur. Jumlah tanggungan tidak hanya pada istri dan anak-anak tetapi juga ada orang tua serta saudara lainnya yang masih menjadi tanggungan keluarga tersebut. Pengelompokan jumlah tanggungan dalam keluarga dalam BPS (1999) yaitu apabila jumlah dalam keluarga dengan jumlah jiwa lebih dari atau sama dengan 5 disebut keluarga besar dan apabila kurang dari 5 disebut keluarga kecil. Besar kecil pendapatan dapat membawa pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Rendahnya tingkat pendapatan akan menyebabkan sulitnya terpenuhi kebutuhan pokok. Hal ini menyebabkan kesejahteraan keluarga menjadi tidak

terpenuhi. Oleh karena itu perlu adanya peran dari pemerintah terkait dalam membantu memenuhi kebutuhan pokok dan kesejahteraan masyarakat.

Tempat tinggal merupakan indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk dan biasanya mencerminkan pula tingkat pendapatan dan pengeluaran suatu rumah tangga. Oleh karena itu tempat tinggal merupakan faktor yang mempunyai peranan yang penting dalam hubungannya akan pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Menurut Qardhawi dalam Wati 2019, Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidak sejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Oleh karena itu tidak mengherankan jika berbagai macam usaha dilakukan oleh masyarakat dalam upaya mensejahterakan ekonomi keluarga.

Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang karakteristik dan tingkat kesejahteraan Keluarga Pekerja Tambang Batu Kapur Di Desa Tamansari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pekerja tambang batu kapur di Desa Tamansari?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan pekerja tambang batu kapur di Desa Tamansari ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi masalah berkaitan dengan karakteristik dan tingkat kesejahteraan keluarga pekerja tambang batu kapur di Desa Tamansari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik dan tingkat kesejahteraan keluarga pekerja tambang batu kapur di Desa Tamansari?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

- a. Bagi masyarakat
Sebagai upaya meningkatkan pemahaman tentang peningkatan sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan
- b. Bagi pemerintah
Sebagai masukan bagi pemerintah terkait, sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Tamansari.
- c. Bagi akademik
Secara teoritis, dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang karakteristik pekerja tambang batu kapur dan tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Tamansari.